

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dikenal sebagai metode naturalistik karena dilaksanakan dalam lingkungan alami. Pendekatan ini berada dalam paradigma interpretif dan konstruktivis, yang memandang realistik sosial sebagai suatu kesatuan yang kompleks, dinamis, bermakna, dan terdiri dari gejala-gejala yang saling interksi (N Soviandarin, 2020: 37).

Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat postpositivesme dan diterapkan untuk mengkaji objek dalam situasi yang alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Hasil dari penelitian kualitatif lebih mengedepankan pemaknaan dibandingkan generalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, konteks, serta fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Albi Anggito, et al, 2018: 11).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penulis disini menggunakan jenis dan pendekatan *deskripsi kualitatif* yang merupakan suatu bentuk penelitian untuk diajukan dalam mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau fenomena karena buatan manusia yang mempunyai kesamaan dan perbedaan satu sama dengan yang lainnya. Dimana jenis dan penelitian yang dipilih penulis memungkinkan untuk menggali secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu: upaya apa yang dilakukan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 15 Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Partisipasi penelitian dalam konteks ini sangatlah esensial dan fundamental, sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran penelitian atau bantuan dari pihak lain berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Sesuai dengan paradigma penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan memiliki signifikansi yang besar dan perlu dilakukan secara optimal. Peneliti merupakan kunci dalam menggali makna dan juga sebagai sarana pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti harus turut terlibat dalam kehidupan subjek yang diteliti hingga tercipta tingkat keterbukaan yang optimal di antara keduanya.

Dalam konteks penelitian ini, penulis secara langsung terlibat dalam observasi dan pengumpulan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 15 Kota Bengkulu pada rentan waktu yang ditentukan. Data- data yang dibutuhkan adalah mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMPN 15 Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian dalam proposal ini berlokasi di SMPN 15 Kota Bengkulu, Jl. Cemp. X, Kebun Beler, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data mencakup segala hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Sumber ini menjadi acuan utama dalam merumuskan pendapat atau informasi yang akurat, yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah (Andra Tersiana, 2018: 74):

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh pengumpulan data. Artinya, informasi dikumpulkan secara langsung melalui wawancara, survei terhadap individu atau kelompok, serta observasi terhadap objek, pariwisata, atau hasil pengujian. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data secara

langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian (melalui metode survei) atau untuk mempelajari objek (melalui metode observasi) (Sugiyono, 2017: 87).

Dalam konteks ini, penulis mengumpulkan data mengenai upayayang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 15 Kota Bengkulu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Nama	Jabatan
1	Netti Herawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Erma Islakhi S.Pd	Waka Kurikulum
3	Rini, M.Pd	Guru PAI
4	Maria Sinaga	Siswa Kelas VII
5	Martaulina Habeahan	Siswa Kelas VII
6	Rendy	Siswa Kelas VII
7	Marvelino Faqih Pratama	Siswa Kelas VII
8	Vini Dea Pratiwi	Siswa Kelas VII
9	Nayla	Siswa Kelas VII
10	Nadira	Siswa Kelas VII
11	Raffi	Siswa Kelas VII
12	Zaki	Siswa Kelas VII
13	Ronal	Siswa Kelas VII

2. Data sekunder

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung oleh penulis, melainkan perantara, seperti pihak ketiga atau dokumen terkait.. Data tersebut didapatkan dari informasi yang telah tersedia dan

diperoleh peneliti melalui kegiatan membaca dan mendengarkan. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung bagi data primer, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, dokumen, laporan, serta informasi dari karyawan atau bagian Tata Usaha yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah, kondisi geografis, struktur organisasi, serta keadaan Guru dan peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan secara terpadu untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif mengenai upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 15 Kota Bengkulu .

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Proses interaksi ini berlangsung secara tatap muka dan dilakukan melalui komunikasi lisan (Lexy J. Moleong, 2013: 186).

Peneliti disini menggunakan dua jenis teknik wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan perencanaan dan persiapan sebelumnya. Tujuan dari persiapan ini adalah agar seluruh pertanyaan yang diajukan bersifat relevan dan penting.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai langkah-langkah yang diambil oleh Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama di SMPN 15 Kota Bengkulu.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara ini hanya melibatkan sedikit perencanaan dalam merumuskan pertanyaan. Pewawancara memiliki kebebasan dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan arah pembicaraan dan informasi yang dicari. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa mengenai upaya GURU PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 15 Kota Bengkulu.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam menggali data baik lewat narasumber maupun orang lain. Teknik penggunaan ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi teknik dilakukan secara

langsung kepada responden, baik guru maupun siswa, dalam rangka menggali upaya penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Wawancara ini bersifat terstruktur dan dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya oleh penulis.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia sebagai objek, tetapi juga mencakup objek lainnya. Melalui penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh gambar nyata mengenai kondisi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018: 229).

Dapat disimpulkan melalui penelitian ini, penulis bisa mengambil data melalui pengamatan penulis secara langsung ke lokasi dalam mengambil data yang valid dan dengan melakukan ini juga dapat mempermudah peneliti dalam mengelolah data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui gambar, catatan, serta penelaahaan dokumen-dokumen yang tersedia di lokasi

penelitian maupun dari berbagai sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung sebagai bukti nyata atas upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 15 Kota Bengkulu. Dengan adanya teknik dokumentasi ini bisa digunakan untuk mendukung dan melengkapi data supaya bisa dikatakan bahwa dokumentasi itu valid atau tidaknya.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mengatur data secara sistematis yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen ke dalam kategori-kategori, lalu menyusunnya menjadi kesimpulan yang mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain.

Seperti diungkapkan oleh Miles dan Hubner, model analisis interaktif mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian dan penarik kesimpulan. Ketiga proses ini saling berkaitan dan dilakukan baik sebelum maupun sesudah proses pengumpulan data, guna membentuk pemahaman yang menyeluruh, yang dikenal sebagai analisis. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan hingga selesai,

sampai data yang diperoleh dianggap valid (Sugiyono, 2019: 242).

Langkah –langkah yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa hal yaitu:

1) Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses menyaring, merangkum, dan memilih elemen-elemen yang relevan, dengan menitikberatkan pada hal-hal pokok serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Data yang digunakan peneliti diperoleh dari berbagai metode pengumpulan, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya, yang disesuaikan dengan fokus pertanyaan penelitian telah proses reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk informasi yang tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah lanjutan yang tepat.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk deskripsi, grafik atau hubungan antar kategori. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap kasus yang diteliti serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemahaman dan analisis terhadap data tersebut.

3) Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang menjawab rumusan masalah berdasarkan temuan yang diperoleh melalui analisis data. Kesimpulan tersebut disusun secara deskriptif sesuai dengan objek yang diteliti dan tetap berlandaskan pada fokus penelitian. Selain, kesimpulan akan diperkuat dengan bukti-bukti yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian di lapangan. (Sugiyono, 2015:)

Dapat disimpulkan disini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Dimana proses analisis data yang didasarkan dengan kaidah deskriptif *kualitatif*. Kaidah deskriptif adalah strategi penelitian di mana penelitian menyelidiki kejadian atau fenomena dalam kehidupan individu, serta penelitian meminta individu atau kelompok untuk berbagi pengalaman mereka, dan informasi yang diperoleh kemudian disusun kembali dalam bentuk kronologi deskriptif. Sementara itu, pendekatan kualitatif adalah metode yang relatif baru, sering tersebut postpositivistik karena berakar pada filsafat post-positivistik karena metode pada filsafat post-positivisme. Metode ini juga dikenal sebagai metode arsitik kerana proses penelitiannya cenderung lebih fleksibel dan tidak

terlalu terstruktur, serta disebut sebagai metode interpretatif karena fokus pada pemahaman makna dari perspektif individu atau kelompok karena fokus utamanya adalah pada interpretasi yang fleksibel, mendalam dan kontekstual, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Pendekatan ini menumbuhkan sensitivitas dan kemampuan untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh.

Proses analisis data yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mencari solusi atas masalah yang diajukan, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dari lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti perlu memastikan keaslian data melalui uji validitas. Dalam proses ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia.

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa data menggunakan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Menurut sugiyono, triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan jenis data yang ada. pemeriksaan keabsahan data, pada dasarnya, tidak hanya bertujuan untuk membantah kritik

terhadap peneliti kualitatif yang dianggap dalam proses penelitian kualitatif itu sendiri (Sugiyono, 2015:83).

Menurut Creswell, validasi temuan dalam penelitian mengacu pada upaya penelitian untuk menjamin keakuratan dan kredibilitas hasil temuan melalui berbagai strategi. Salah satu metode yang umum digunakan menjamin keabsahan data teknik triangulasi, yaitu proses memverifikasi data dengan membandingkannya terhadap sumber lain di luar data utama, baik untuk keperluan konfirmasi maupun perbandingan (Lexy J, Moleong, 2013: 330).

Dalam upaya menjamin validitas data penelitiannya, penulis menerapkan teknik triangulasi, yakni memeriksa keabsahan informasi dengan merujuk pada sumber alternatif sebagai sarana membuktikan atau perbandingan. Terdapat tiga bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini diterapkan untuk memperkuat kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen tertulis, dan arsip.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan menguji keandalan data dengan menggunakan metode yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama. Contohnya, data yang

dikumpulkan lewat observasi kemudian divalidasi kembali metode wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Karena waktu pelaksanaan dapat memengaruhi kualitas data, validitas informasi diuji dengan mengumpulkan pada waktu waktu yang berbeda. Misalnya, hasil wawancara pagi hari yang cenderung lebih akurat dibanding waktu lainnya. Oleh sebab itu, data diperiksa kembali melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada berbagai waktu dan kondisi guna mendapatkan informasi yang benar-benar dapat diandalkan (Hengki Wijaya, 2018:120-121).

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahapan, yakni tahap persiapan sebelum ke lapangan (pralapangan), tahap pelaksanaan di lapangan, tahap analisis data, serta tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Pada tahap pralapangan, peneliti melakukan berbagai persiapan terkait pelaksanaan penelitian, salah satunya adalah mengurus surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan (Ahmad Tanzeh, 2009: 170).

Peneliti juga melakukan pra-wawancara untuk memastikan ketersediaan data yang dibutuhkan mengenai strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga

pendidikan di tempat tersebut. Setelah surat izin diperoleh, peneliti melanjutkan ke tahap kerja lapangan, di mana pengumpulan data dilakukan secara langsung. Peneliti menggunakan berbagai metode seperti observasi partisipatif terhadap aktivitas humas dan pemasaran lembaga pendidikan, serta wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan staf perpustakaan mengenai manajemen strategis perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam.

Dokumentasi perpustakaan dan bukti kinerja perpustakaan juga diambil untuk memperkuat data yang dikumpulkan. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga menganalisis temuan untuk menentukan data yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan.

Setelah analisis selesai, peneliti masuk ke tahap pelaporan. Jika muncul data atau informasi baru selama proses pelaporan, peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tambahan, menganalisisnya, dan memasukkannya ke dalam laporan. Proses ini dilakukan hingga data yang dikumpulkan dianggap memadai atau tidak ada lagi data baru yang relevan dengan tema penelitian.